

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan perusahaan para manager membutuhkan dana yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pembiayaan, selain itu dana juga dibutuhkan khususnya untuk mengembangkan perusahaan. Ada banyak sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan, misalnya sumber pendanaan dari internal perusahaan seperti modal pemilik dan *retained earning*. Sedangkan sumber pendanaan lainnya dapat berasal dari luar perusahaan dengan memanfaatkan pihak ketiga sebagai perantara. Sebagai contoh perusahaan yang telah *go public* mendapatkan dananya melalui perantara pasar modal. Pasar modal merupakan wadah yang menampung pihak-pihak berkepentingan atas instrument jangka panjang semisal saham dan obligasi. Pasar modal tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana guna kepentingan operasional perusahaan tetapi juga memberikan akses bagi pihak-pihak yang memiliki dana berlebih dan ingin menginvestasikan dananya tersebut dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Saham adalah salah satu investasi jangka panjang yang paling digemari kalangan investor. Seorang investor yang membeli saham suatu perusahaan tentu memiliki harapan nantinya akan mendapatkan return yang tinggi. Untuk mendapatkan return yang tinggi seorang investor dituntut harus jeli dan teliti dalam memilah-milah berbagai alternatif saham sebelum berinvestasi. Oleh karenanya informasi yang relevan dan terjamin terkait profil suatu

perusahaan dibutuhkan oleh investor. Salah satu informasi yang cukup penting untuk diperhatikan adalah terkait aksi korporasi. Dalam penelitian ini aksi korporasi yang akan dibahas adalah terkait pemecahan saham.

Kebijakan pemecahan saham atau *stock split* merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan menurunkan nilai nominal saham. *Stock split* dapat diilustrasikan sebagai berikut : setelah kebijakan *stock split* yang dilakukan maka dalam satu lembar saham suatu perusahaan nilai nominalnya dibagi misal satu berbanding dua. Maka satu lembar saham perusahaan tersebut akan berubah menjadi dua lembar saham namun dengan nilai nominal per lembar sahamnya menjadi masing-masing setengah dari nilai nominal awal.

Salah satu keadaan yang membuat suatu perusahaan pada akhirnya mengeluarkan kebijakan *stock split* yaitu terjadinya kenaikan yang tinggi atas harga saham pada suatu perusahaan. Sehingga dikhawatirkan mengurangi daya beli saham karena adanya keterbatasan kemampuan investor dalam berinvestasi. Selain itu sebab harga yang terlalu tinggi permintaan saham akan turun dan mengakibatkan turunnya harga saham sehingga keseimbangan harga tidak dapat tercapai. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan *stock split*, sehingga harga saham yang lebih rendah akan menambah kemungkinan dijangkau oleh investor kecil dan diharapkan mampu meningkatkan volume perdagangan sekaligus likuiditas suatu saham dengan memastikan bahwa saham sudah tersebar dan beredar pada banyak investor. Selain itu *stock split* dilakukan untuk memastikan keseimbangan harga saham dapat terjaga.

Ada berbagai pendapat terkait *stock split* saham, namun secara garis besar ada dua mayoritas pendapat yang dapat disimpulkan. Yang pertama *stock split* hanyalah sebuah kosmetik saham. Maksudnya adalah *stock split* hanyalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan ilusi yang lebih menarik tentang suatu saham yang tampil dengan harga yang lebih rendah. Namun pada kenyataannya *stock split* saham tidak memberikan perubahan dan dampak ekonomi terhadap investor. Hanya saja investor akan memegang lebih banyak lembar saham karena adanya *stock split* ini. Pendapat yang kedua menyatakan bahwa *stock split* memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan dan return saham, hal ini diperkuat dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *stock split*.

Untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap kebijakan *stock split* khususnya pada saat setelah pengumuman *stock split* yang dilakukan suatu perusahaan maka perlu dilihat bagaimana aktivitas perdagangan saham tersebut diukur melalui TVA. Melalui TVA maka akan didapatkan informasi perbandingan saham yang telah diperdagangkan dengan saham yang beredar dalam kurun periode tertentu. Nantinya untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* terhadap volume perdagangan maka TVA sebelum pemecahan saham dengan TVA setelah pemecahan saham akan dibandingkan. Apabila terdapat perubahan yang cukup signifikan maka pengumuman *stock split* dianggap memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Dalam penelitian penelitian terdahulu ada beberapa teori yang berkaitan dengan *stock split*, yaitu *signaling theory* dan *Trading range theory*. *Signaling theory* sendiri berkaitan dengan adanya ketimpangan informasi (*Asymmetric information*) di mana terdapat salah satu pihak yang memiliki lebih banyak

informasi dibandingkan dengan pihak lainnya. Untuk kasus ini pihak dengan banyak informasi adalah para manager sedangkan pihak dengan informasi yang terbatas adalah investor. Maka dilakukannya *Stock split* oleh perusahaan adalah untuk memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan, hal ini berarti bahwa perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Sebab tidak semua perusahaan mampu melakukan *stock split* yang mana untuk melakukan *stock split* dibutuhkan banyak biaya seperti biaya penerbitan, biaya percetakan dan biaya perijinan. Berdasarkan hal tersebut hanya perusahaan dengan kemampuan dan kinerja yang baik saja yang sanggup melakukannya. Sementara *Trading range theory* membahas bagaimana tindakan *stock split* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan daya tarik saham, dengan cara mengatur kembali harga saham yang sudah tinggi menjadi kisaran harga yang masih mampu dijangkau oleh investor kecil.

Baker dan Gallagher (dikutip dari Marwata, 2001) berpendapat bahwa tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas suatu saham dengan cara mengembalikan tingkat penjualan dan pembelian saham dalam keadaan yang optimal (*optimal trading range*). Farinha (2006) berpendapat bahwa pada periode pengumuman *stock split* dan periode setelahnya terdapat abnormal return yang nilainya cukup signifikan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ellen dan Esti (2010) dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat fluktuasi return setelah *stock split announcement*. Sementara pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Sutrisno (2000) dalam penelitiannya ia berpendapat bahwa

tidak terjadi abnormal return baik pada periode pengungkapan *stock split* maupun sesudahnya.

Sementara itu terdapat juga penelitian terdahulu terkait pengaruh pengumuman *stock split* terhadap volume perdagangan saham. Di antaranya Farinha (2006) yang melakukan penelitian di *Portuguese Stock Exchange* berpendapat bahwa perubahan volume perdagangan tidak signifikan terjadi pada periode sebelum dan sesudah *stock split announcement*. Pendapat yang berbeda diutarakan oleh Pujiharjanto dan Ambar (2001) yang berpendapat bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh Damayanti, Atmadja dan Darmawan (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya perubahan volume perdagangan pada periode sebelum dan sesudah *stock split announcement*.

Penelitian pengaruh pengumuman *stock split* terhadap volume perdagangan dan return saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian penelitian ini masih memiliki hasil yang beragam. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti kembali “Pengaruh *Stock split* Terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada berbagai penelitian terdahulu, menunjukkan berbagai pendapat yang berbeda. Perubahan harga saham menjadi lebih rendah setelah

stock split dianggap dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga pada akhirnya penjualan saham akan lebih meningkat dengan lebih banyak jumlah investor. Sementara penelitian lain berpendapat bahwa *stock split* yang mengakibatkan harga saham perusahaan turun akan menempatkan perusahaan ke dalam jajaran perusahaan dengan harga saham yang rendah. Adanya berbagai pendapat berbeda tersebut maka permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah :

1. Apakah volume perdagangan saham perusahaan mengalami perubahan setelah diterapkan dan diumumkannya *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan return yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan dan diumumkannya *stock split*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah kebijakan *stock split* dan *stock split announcement* mampu memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan atau memang *stock split* hanyalah sebuah kosmetika saham
2. Menganalisis perubahan return yang terjadi pada periode sebelum dan sesudah *stock split announcement*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebelum mengambil kebijakan *stock split*
2. Memberikan informasi bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split*
3. Sebagai pedoman, gambaran dan literature bagi penelitian selanjutnya

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, yaitu bagaimanakah pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dan return saham. Rumusan masalah yaitu dilakukannya penelitian yang lebih mendalam terkait masalah tersebut, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini penjelasan akan berfokus pada objek penelitian, analisis data disertai dengan pembahasannya.

Bab V Penutup, bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan terkait penelitian.